

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 LATAR BELAKANG

*Sectio Caesarea* (SC) merupakan tindakan pembedahan yang diperlukan untuk membantu persalinan yang tidak bisa dilakukan secara normal karena adanya masalah pada kesehatan ibu dan janin. Tindakan ini dilakukan dengan membuka dinding perut dan dinding uterus atau vagina untuk mengeluarkan janin dari rahim (Ayuningtyas, 2018).

Ibu dengan persalinan *sectio caesaria* sangat beresiko mengalami berbagai masalah keperawatan. Nyeri akut adalah masalah yang sering muncul pada ibu dengan *post sectio caesaria*, masalah ini disebabkan oleh adanya kerusakan jaringan aktual atau fungsional secara mendadak atau lambat dengan intensitas ringan sampai berat dan terjadi kurang dari 3 bulan. Klien dengan *sectio caesaria* umumnya akan mengeluh nyeri pada luka bagian luka bekas operasi disertai wajah meringis dan gelisah, Klien juga akan mengalami kenaikan tekanan darah, perubahan pada pola nafas, kesulitan tidur dan berbagai masalah lain sebagai respon tubuh terhadap nyeri yang dirasakan. (PPNI, 2016).

Pembedahan selalu berhubungan dengan adanya insisi ataupun sayatan hal ini merupakan trauma pada penderita yang dapat menyebabkan berbagai keluhan dan gejala salah satunya adalah nyeri (Tamrin, Rosa, & Subagyo, 2019). Apabila rasa nyeri yang dialami ibu *post sectio caesaria* tidak tertangani dengan segera maka akan berdampak buruk pada proses

penyembuhan luka dan menyebabkan klien mengalami kesulitan dalam melakukan mobilisasi dini, sehingga proses penyembuhan luka, proses involusi alat kandungan, fungsi alat gastrointestinal dan alat perkemihan serta kelancaran peredaran darah menjadi terganggu (Wirakhmi & Hikmanti, 2016).

Tindakan yang dilakukan oleh perawat untuk mengatasi nyeri pada *post sectio caesaria* adalah dengan melakukan tindakan secara mandiri maupun secara kolaborasi dalam pemberian obat. Pemberian terapi non farmakologis (distraksi dan relaksasi) merupakan tindakan mandiri yang bisa dilakukan perawat dalam penanganan nyeri, sedangkan terapi non-farmakologis dilakukan dengan memberikan obat analgesic yang disarankan oleh dokter.

Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan jumlah persalinan *sectio caesarea* sekitar 10-15% dari semua proses persalinan di negara-negara berkembang. Berdasarkan Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012-2013 angka kematian pada operasi sesar adalah 40-80 tiap 100.000 kelahiran hidup. Angka ini menunjukkan resiko 25 kali lebih besar dibanding persalinan pervaginam. Secara umum jumlah persalinan *sectio caesarea* di rumah sakit pemerintah adalah 20-25%, sedangkan di rumah sakit swasta jumlahnya tinggi yaitu sekitar 30-80% (Sholikha, 2019)

Dari data yang disebutkan di atas, dapat diketahui bahwa jumlah persalinan dengan *Sectio caesarea* masih berada di atas angka toleransi 15-

20 %, dimana dapat dilihat rata-rata di dunia jumlah persalinan sectio caesarea sebesar 20-23 %, kemudian di Indonesia angka kejadian sectio caesarea tercatat sebesar 35- 55 %, sementara di Jawa Timur juga ditemukan bahwa angka kejadian persalinan sectio caesarea sebesar 23,3 % dari total seluruh persalinan pada tahun 2012 (Pontoh, 2015)

Berdasarkan data yang ada di RSI Nashrul Ummah Lamongan bulan September sampai dengan Desember 2018, dari total 415 (100%) ibu yang melahirkan 265 (63,8%) ibu melahirkan dengan cara operasi sectio caesarea. Umumnya pada hari pertama dan kedua setelah operasi sectio caesarea mereka lebih banyak tidur dan enggan memulai aktifitas. Bisa dikatakan hampir 75% ibu tidak melakukan mobilisasi dini. Sehingga banyak masalah yang timbul seperti mata berkunang-kunang, kekakuan otot dan gangguan sirkulasi darah (Sholikha, 2019)

Gawat janin adalah Denyut jantung janin (DJJ) kurang dari 100 per menit atau lebih dari 180 per menit (Nugroho, 2012). Gawat janin terjadi bila janin tidak menerima O<sub>2</sub> yang cukup, sehingga akan mengalami hipoksia. Situasi ini dapat terjadi (kronik) dalam jangka waktu yang lama atau akut. Disebut gawat janin bila ditemukan denyut jantung janin diatas 160/menit atau dibawah 100/menit, denyut 21 jantung tidak teratur, atau keluarnya mekonium yang kental pada awal persalinan (Prawirohardjo, 2009). Gawat janin merupakan suatu reaksi ketika janin tidak memperoleh oksigen yang cukup.(Santoso, S, 2011)

Tindakan operasi *sectio caesarea* menyebabkan nyeri dan mengakibatkan terjadinya perubahan kontinuitas jaringan karena adanya pembedahan. Nyeri tersebut akan menimbulkan berbagai masalah, salah satunya masalah laktasi (Mardiah, 2018). Salah satu terapi non farmakologi untuk mengurangi nyeri post SC adalah menyusui dengan Posisi biologis *nurturing baby led feeding*. Posisi ini direkomendasikan bagi ibu nifas post SC karena lebih dirasakan rileks sehingga menyebabkan nyeri luka jahitan lebih minimal. (Mardiah, 2018)

Nyeri yang berdasar atas Internasional *Association for the Study of Pain* (IASP) adalah sensori tidak nyaman dan pengalaman emosional yang sangat berhubungan dengan potensial kerusakan jaringan atau terdapat kerusakan jaringan yang nyata. Nyeri akut sendiri berhubungan dengan kaskade biokimia dan tingkah laku yang dimulai dari kerusakan jaringan. Nyeri ini umumnya menguntungkan dan dapat hilang dengan sendirinya, namun jika respon nyeri tersebut tidak ditekan dengan baik akan menyebabkan perubahan menjadi nyeri kronik (Prabandari et al., 2018)

Nyeri merupakan masalah yang besar bagi kesehatan dunia, dimana diperkirakan 1 dari 5 orang dewasa menderita nyeri dan 1 dari 10 orang dewasa didiagnosa dengan nyeri kronis tiap tahunnya. Empat penyebab utama nyeri adalah kanker, osteo, dan rheumatoid arthritis, operasi dan trauma serta masalah spinal (Enggal Hadi Kurniawan, 2016). Dampak jika klien Post Sc dengan Nyeri tidak dilakukan penatalaksanaan dengan baik bisa mengakibatkan ibu tidak bisa merawat bayinya, dan tidak bisa

melakukan perannya yang baru sebagai seorang ibu. Salah satu penatalaksanaan diagnose nyeri yaitu, relaksasi telah menjadi anjuran yang semakin populer untuk terapi analgesic konvensional. Relaksasi sudah digunakan secara luas dalam pengelolaan nyeri. Penelitian yang digunakan untuk menyelidiki keefektifan teknik relaksasi saat digunakan sendiri dalam penanganan nyeri akut (Megawahyuni et al., 2018).

Ansietas adalah respon terhadap situasi tertentu yang mengancam, dan merupakan hal yang normal terjadi menyertai perkembangan, perubahan, pengalaman baru atau yang belum pernah dilakukan, serta dalam menemukan identitas diri dan arti hidup. Kecemasan adalah reaksi yang dapat dialami siapapun. Namun cemas yang berlebihan, apalagi yang sudah menjadi gangguan akan menghambat fungsi seseorang dalam kehidupannya (Humaida et al., 2016). Dampak dari terjadinya kecemasan pre operasi dikaitkan dengan peningkatan rasa sakit paska operasi, kebutuhan analgesik, peningkatan masa rawat inap di rumah sakit dan terjadinya depresi post partum. Salah satu upaya untuk mengatasi kecemasan pre operasi adalah dengan terapi progressive muscle relaxation (PMR) (Rahmawati et al., 2017)

Mobilitas fisik merupakan kemampuan seseorang untuk bergerak secara bebas, mudah dan teratur yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan aktivitas guna mempertahankan kesehatannya (Rahayu et al., 2019).

Mobilisasi pada post op sectio caesarea salah satunya adalah perubahan gerak dan posisi, ini harus diterangkan pada penderita atau keluarga yang menunggu, supaya mengerti pentingnya mobilisasi dini dan

berkesinambungan akan dapat membantu pengaliran darah keseluruh tubuh, sehingga tubuh mampu menghasilkan zat pembakar dan pembangun yang membantu proses penyembuhan luka dengan mobilisasi miring kekiri dan kekanan. Dampak jika ibu post op section caesarea tidak melakukan mobilisasi dini salah satunya sirkulasi darah keseluruh tubuh berkurang, pembekuan darah vena otot perut panggul menjadi kendor sehingga menjadi stress intontinensia. Banyak dokter dan tenaga medis yang menganjurkan Klien yang melahirkan dengan operasi agar segera menggerakkan tubuhnya. Dokter kandungan menganjurkan Klien yang mengalami operasi Caesar untuk tidak berdiam diri ditempat tidur tetapi harus menggerakkan badan atau mobilisasi(Rahayu et al., 2019)

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimanakah gambaran Asuhan Keperawatan Maternitas nyeri akut pada Klien dengan P1001 *Post Sectio Caesarea* Atas Indikasi *Fetal Distress* di Ruang Melati RSI Nashrul Ummah Lamongan

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Melaksanakan Asuhan Keperawatan Maternitas pada Ny.C yang mengalami nyeri akut dengan P1001 *Post Sestio Caesarea* Atas Indikasi *Fetal Distres* di Ruang Melati RSI Nashrul Ummah Lamongan dengan menggunakan proses pendekatan proses keperawatan Maternitas.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Melakukan pengkajian keperawatan pada Ny. C yang mengalami nyeri akut dengan P1001 *PostSectio Caesarea* Atas Indikasi *Fetal Distres* di Ruang Melati RSI Naahrul Ummah Lamongan
- 2) Menetapkan diagnosa keperawatan pada Ny. C yang mengalami nyeri akut dengan P1001 *Post Sectio Caesarea* Atas Indikasi *Fetal Distres* di Ruang Melati RSI Naahrul Ummah Lamongan
- 3) Menyusun perencanaan tindakan keperawatan pada Ny. C yang mengalami nyeri akut dengan P1001 *Post SC* Atas Indikasi *Fetal Distres* di Ruang Melati RSI Naahrul Ummah Lamongan
- 4) Melaksanakan tindakan keperawatan pada Ny. C yang mengalami Nyeri akut dengan P1001 *Post Sectio Caesarea* Atas Indikasi *Fetal Distres* di Ruang Melati RSI Naahrul Ummah Lamongan
- 5) Melakukan Evaluasi pada Ny. C yang mengalami nyeri akut dengan P1001 *PostSectio Caesarea* Atas Indikasi *Fetal Distres* di Ruang Melati RSI Naahrul Ummah Lamongan
- 6) Melakukan dokumentasi pada Ny. C yang mengalami nyeri akut dengan P1001 *Post Sectio Caesarea* Atas Indikasi *Fetal Distres* di Ruang Melati RSI Naahrul Ummah Lamongan

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Teoritis

Dapat menambah pengetahuan dan bermanfaat bagi dunia pendidikan dalam mengembangkan ilmu keperawatan maternitas khususnya mengenai asuhan keperawatan maternitas dengan P1001 *Post Sectio Caesarea* Atas Indikasi *Fetal Distres*.

### 1.4.2 Praktis

#### 1) Bagi penulis

Untuk menambah ilmu dan lebih bisa menerapkan ilmu yang di dapat kepada Klien yang membutuhkan perawatan.

#### 2) Bagi institusi pendidikan

Sebagai penambah ilmu dan pengetahuan dalam kegiatan proses belajar mengajar tentang asuhan keperawatan nyeri akut *Post Sectio Caesarea* dengan indikasi *Fetal Distres* yang dapat digunakan acuan bagi praktek mahasiswa keperawatan.

#### 3) Bagi pembaca

Sebagai penambah bagi mahasiswa keperawatan pengetahuan dan memberikan pengalaman yang nyata agar dapat lebih maju dalam pembuatan asuhan keperawatan.